

DUKUNGAN KELUARGA BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI GEREJA ST. PETRUS BALUNG JEMBER

Eny Astuti¹, Ethyca Sari², VJ Pradana³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan STIKes William Booth Surabaya

Email : enyastutiserang@gmail.com

ABSTRAK

Proses penuaan adalah proses seumur hidup yang dimulai tidak hanya pada periode tertentu, tetapi juga dari awal kehidupan. Karena proses penuaan, sel-sel memburuk di usia tua, yang dapat menyebabkan melemahnya organ, degenerasi fisik, dan pembentukan berbagai jenis penyakit degeneratif, menyebabkan masalah sosial, ekonomi, dan psikologis. Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di ST. Petrus Balung Jember. Dalam karya ini, strategi korelasional analitik *cross-sectional* digunakan. Seluruh partisipan penelitian ini adalah senior Di ST. Petrus Balung Jember terdapat sebanyak 34 orang yang mencukupi kriteria inklusi dan eksklusi. *Purposive sampling* digunakan untuk metode sampling. Instrumen pengumpulan data angket, yang kemudian dievaluasi memakai uji *Rank Spearman* dengan p-value 0,05. 82,4 persen responden melaporkan dukungan keluarga yang kuat, dan 82,8 persen memiliki kualitas hidup yang layak, menurut temuan survei (82,4 %). Dari analisis statistik diperoleh bahwa *p value* $0.001 < 0.05$ artinya ada keterkaitan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gereja ST. Petrus Balung Jember tahun 2023. Kesimpulannya: Dari hasil penelitian menyatakan ada keterkaitan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gereja ST. Petrus Balung Jember, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian dukungan kepada lansia dan keluarga supaya dapat menaikkan status Kesehatan dan kesejahteraan lansia

Kata kunci: Lansia, Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Aging is a continuous process that begins at birth and continues throughout a person's whole life. The aging process causes a gradual loss of cell function, which may lead to organ failure and other health symptoms as we become older, the emergence of various kinds of degenerative diseases, this will cause social, economic and psychological problems. This research aimed to shed light on why family involvement matters so much to the well-being of ST Church's senior citizens. John Balung Petrus Jember. In this work, we used a cross-sectional analytic correlational strategy. The population in this study were all the elderly at ST Church. Petrus Balung Jember, with a total sample that met the inclusion and exclusion criteria of 33 people. Purposive sampling is used for the data collection. Instrument for gathering information through questionnaires, which may subsequently be evaluated using the Spearman Rank test at a significance level of 0.05. Based on the data collected, it was determined that 28 respondents (82.4%) had a high quality of life and that virtually all respondents had adequate family support (82.4 percent). A p value of 0.001 0.05 was found from the statistical analysis, indicating that there is a connection between family support and the quality of life of the elderly in ST. Church. Petrus Balung Jember in 2023. Finally, the study's findings indicate there is a connection between family support and the quality of life of the elderly at ST. Petrus Balung Jember may be utilized as consideration material for bolstering the health and welfare of the elderly and their families.

Keywords: Elderly, Family Support, Quality of Life

PENDAHULUAN

Lansia adalah puncak dari siklus hidup manusia, elemen alami dan tak terelakkan dari pengalaman manusia. Penurunan fisik dan mental, termasuk hilangnya keterampilan dan kapasitas yang diperoleh sebelumnya, lebih jelas ketika ia memasuki usia paruh baya (Muhith & Siyoto, 2016). Manusia, pada dasarnya, adalah makhluk sosial yang berkembang dalam hubungan dekat, sebab itu sangat krusial bagi kita untuk sepenuhnya menghargai kenyataan bahwa kita semua yaitu anggota keluarga.

Masa tua akan mendapat manfaat lebih dari peningkatan kualitas hidup mereka yang diberikan oleh dukungan dari anggota keluarga mereka sendiri. Kehadiran keluarga, dan dukungan yang diberikannya, adalah salah satu faktor krusial untuk mengoptimalkan kualitas hidup lansia. Masalah yang dihadapi oleh lansia dalam penelitian ini termasuk mereka yang menderita isolasi karena kurangnya dukungan sosial atau yang hidup dalam kondisi yang tidak memadai. pada lansia seperti ini cenderung mengalami beberapa masalah seperti resiko depresi dan gangguan mental karena merasa kesepian dan terisolasi, rentan mengalami depresi, kecemasan dan gangguan mental. Beberapa lansia Mengalami penurunan seperti berkurangnya mobilitas, sakit kronis, dan kelemahan adapun juga yang rentan Mengalami penurunan fungsi kognitif dan memori.

Lansia yang merasa kesepian dan merasa tidak berguna rentan terhadap penyalahgunaan obat-obat yang mungkin digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan mental atau fisik. Mereka tidak memahami resiko obat-obatan yang mereka minum. Sebab itu, dukungan keluarga dan lingkungan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia, mencegah terjadinya masalah kesehatan dan mental mereka.

Kualitas hidup adalah kesadaran seseorang akan tujuan dan kepentingannya

sendiri dalam kaitannya dengan budaya dan sistem nilai lokalnya (Rosyani, 2018). Definisi ini berasal dari Organisasi Kesehatan Dunia. Keadaan kesehatan, kondisi mental, kepercayaan, hubungan sosial, dan keterlibatan seseorang dengan dasar-dasar lingkungannya sendiri adalah semua konsep yang dapat diperoleh dari hal ini (Subekti & Dewi, 2022). Karena kualitas hidup adalah konsep abstrak, itu tidak dapat direduksi menjadi kesehatan seseorang saat ini, cara hidup, tingkat kepuasan, atau kondisi mental. Pandangan seseorang sama pentingnya dengan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, kualitas hidup didefinisikan memiliki beberapa dimensi, termasuk fisik, psikologis, tingkat kemandirian, sosial, lingkungan, dan spiritual, karena tidak bisa dinilai hanya dengan ada atau tidak adanya gejala penyakit atau keadaan cacat.

Sementara itu hasil studi pendahuluan Kecamatan Balung Kabupaten Jember khususnya di Gereja ST. Petrus terdapat populasi lansia dengan jumlah 34 lansia. Dari hasil wawancara dari 34 orang lansia menyatakan 28 orang memperoleh dukungan keluarga yang baik, 4 orang lansia menyatakan memperoleh dukungan keluarga yang cukup, 2 orang lansia menyatakan memperoleh dukungan keluarga yang kurang. Dimana keluarga memperhatikan kebutuhan lansia baik fisik maupun psikologis. Kebutuhan akan makan dan Kesehatan serta informasi lansia mendapatkan perhatian dari keluarga.

Memiliki dukungan dari orang yang dicintai sangat penting di saat-saat sulit. Ketika orang merasa mereka memiliki seseorang di sudut mereka, itu mengoptimalkan kepercayaan diri mereka dan memotivasi mereka untuk menghadapi tantangan secara langsung. Kondisi ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Anggota keluarga mempunyai pandangan bahwa mendukung adalah selalu siap memberikan bantuan apabila diperlukan. Motivasi dari keluarga yang dibutuhkan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup lansia adalah

dukungan informasional, emosional, pengharapan dan dukungan instrumental (Friedman, 2016). Pada analisis yang dilaksanakan (Maulina, 2019) menyatakan bahwa Lansia dengan dukungan keluarga yang sangat baik mempunyai moral dan kepuasan hidup yang tinggi dan penyesuaian dan kesehatan mental yang lebih baik daripada manula dengan dukungan keluarga yang kurang. Hal ini yang menyatakan bahwa lansia yang mempunyai dukungan keluarga baik yaitu lansia yang mempunyai kualitas hidup yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2017) sebanyak 32 responden terdapat 19 orang mempunyai kualitas hidup tinggi dan 13 orang mempunyai kualitas hidup yang cukup. Dimana lansia yang mempunyai kualitas hidup yang tinggi sering melakukan kegiatan Bersama keluarga sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya dimana lansia merasa senang bisa merasakan masa tua dengan penuh makna, bermanfaat dan berkualitas.

Dalam konteks ini, kesejahteraan lansia secara langsung terkait dengan kualitas hidup mereka. Dengan melindungi hak dan tanggung jawab semua orang, termasuk orang tua, UU No. 13 Tahun 1998 memastikan bahwa setiap orang yang berusia di atas 65 tahun memiliki kesempatan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dalam hal kesehatan, kebahagiaan, dan kontribusi mereka kepada komunitas dan masyarakat mereka. Indeks kesejahteraan senior dan kualitas hidup, yang dapat diamati dalam kesehatan fisik, keadaan psikologis, dan ikatan sosial seseorang, menunjukkan bahwa inilah masalahnya. Harapan hidup yang rendah, peningkatan morbiditas, penurunan standar hidup lansia, dan kematian dini adalah hasil yang mungkin dari dukungan yang tidak memadai untuk kualitas hidup lansia. Segala usaha bisa dilaksanakan untuk mengoptimalkan kualitas hidup lansia diantaranya yaitu memberikan kasih sayang, perhatian dan pengertian kepada lansia. Hal tersebut akan membuat lansia merasa diterima, diberi dorongan semangat untuk menjalani dan menghabiskan masa tuanya, Orang tua

membutuhkan bantuan orang yang mereka cintai sehingga mereka dapat memiliki usia tua yang baik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Salah satu pendekatan untuk mendapatkan bantuan sosial, termasuk keamanan, kenyamanan, dan cakupan medis, adalah pindah dengan kerabat. Dimana lansia menginginkan kehidupan yang sejahtera dimana terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan sama dengan cara untuk meningkatkan kualitas hidup (Santoso, 2019).

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif non-eksperimental digunakan. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara dua faktor. Ada faktor independen dan variabel dependen yang dianalisis. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 34 lansia di Gereja ST Petrus Balung Jember. Sampel responden pada penelitian ini adalah bagian lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember sebanyak 34 orang yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu kuesioner *self management* pada lansia hipertensi. Proses pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang berjumlah 20 pernyataan dukungan keluarga dan 35 pernyataan kualitas hidup. Hasil penelitian dilakukan analisa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a) Karakteristik Responden Menurut Usia

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Umur Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember Tahun 2023

Umur	Frequency	Percent
60-74 Tahun	31	91.2
75-90 Tahun	3	8.8
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hampir seluruh responden berumur 60-74 tahun sebanyak 31 orang (91.2%).

b) Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	15	44.1
Perempuan	19	55.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (55.9%). Sedangkan laki laki sebanyak 15 orang (44.1%).

c) Karakteristik Responden Menurut Pernikahan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pernikahan Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Pernikahan	Frequensi	Percent
Menikah	28	82,4
Jd/Duda	6	17,6
Total	34	

Pada table 3, diketahui bahwa hamper seluruh responden memiliki status menikah sebanyak 28 orang (82.4%).

d) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Lama Bekerja	Frequency	Percent
Pensiunan	12	35.3
Guru	2	5.9
Tidak Bekerja	9	26.5
Wiraswasta	11	32.4

Total	34	100.0
-------	----	-------

Di tabel 4, diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pekerjaan pensiunan jumlahnya 12 orang (35.3%).

2. Data Khusus

a. Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent
Kurang	2	5.9
Cukup	4	11.8
Baik	28	82.4
Total	34	100.0

Pada tabel 6, diketahui bahwa hamper seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 orang (82.4%).

b. Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Kualitas Hidup Lansia	Frequency	Percent
Buruk	0	0
Sedang	6	17.6
Baik	28	82.4
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai kualitas hidup baik berjumlah 28 orang (82.4%).

c. Tabel 8 Uji Wilcoxon Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup Lansia						Total	
	Buruk		Sedang		Baik			
	f	%	F	%	f	%	f	%
Kurang	0	0.0%	2	5.9%	0	0.0%	2	5.9%
Cukup	0	0.0%	3	8.8%	1	2.9%	3	11.8%
Baik	0	0.0%	1	2.9%	27	79.4%	28	82.4%
Total	0	0.0%	6	17.6%	28	82.4%	34	100.0%

Hasil uji Rank Spearman p value $0.000 < 0.05$

Dari tabel yang tertera di atas, tampak bahwa sebanyak 27 dari 28 lansia yang memperoleh dukungan keluarga yang baik (sekitar 79,4%) juga memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil analisis menggunakan Rank Spearman yang saya lakukan menunjukkan nilai p sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa ada keterkaitan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di Gereja ST. Petrus Balung Jember pada tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Dari tabel 6 dinyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga baik berjumlah 28 orang (82,4%). Hasil peneliti bahwa dukungan keluarga dipengaruhi oleh dua dukungan yaitu dukungan internal yang berasal dari diri lansia sendiri dan dukungan eksternal yang berasal dari keluarga, saudara, dan teman. Ini juga relevan oleh hasil analisis ini yang menyatakan bahwa 28 orang (82,4%) Dukungan keluarga merupakan sesuatu motivasi nasehat baik yang diberikan kepada lansia yang tersusun dari 5 dimensi ialah dukungan informasi, dukungan penilaian,

dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan spiritual. Dari pengamatan peneliti dukungan informasi pada lansia masih dilakukan dengan baik terutama dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pada dukungan penilaian keluarga mendukung dan bertindak dalam permasalahan yang dihadapi pada lansia tersebut, lansia akan mendapatkan perhatian lebih dibandingkan dengan yang lebih muda. Untuk dukungan emosionalnya sendiri di ketahui bahwa rasa kepedulian dan perhatian terhadap lansia baik itu dari keluarga, anak, pasangan dan orang lain pada banyak penyakit dan berusaha melakukan pengobatan. Dukungan intrumentalnya sendiri mayoritas sangat baik karena pernyataan lansianya sendiri secara langsung masih memberikan bantuan baik itu memberikan uang, makan dan minum, istirahat sehingga terhindar dari kelelahan, Semakin luas pengetahuan seseorang, semakin signifikan dukungannya terhadap anggota keluarganya. Dalam konteks dukungan spiritual untuk lansia di Gereja ST. Petrus Balung Jember, terlihat bahwa dukungan spiritual sangat kuat, terutama karena lansia itu sendiri masih aktif dalam partisipasi dalam aktivitas gereja. Semakin tinggi tingkat spiritualitas individu, semakin baik mereka dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi.

2. Kualitas Hidup Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai kualitas hidup baik totalnya 28 orang (82,4%). Kepuasan (kualitas) hidup lansia sangat diberi dampak oleh berbagai aspek yang membuat individu lansia menjadi berharga di usia lanjut, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dan mengakui berbagai perubahan. Pada penelitian ini bahwa Faktanya di Gereja St. Petrus ini memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 28 orang (82,4%) yang dapat diartikan kepuasan, menonjolkan kebijaksanaan individu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang di capai di masa tua. Hampir setengah responden mempunyai pekerjaan pensiunan berjumlah 12 orang (35,3%). Di Gereja ST. Petrus Balung Jember ini lansia dapat menikmati hidup secara keseluruhan dan merasa bahagia mereka menyatakan bahwa tidak merasa jika hidup itu membosankan.

Mereka juga menjali hubungan baik dengan sekitar baik itu lingkungan rumah, gereja maupun lingkungan keluarga. Sebagian lansia masih ada yang bekerja maupun sudah pensiunan, mereka juga masih bisa berkegiatan secara mandiri baik itu perawatan diri dan aktivitas keseharian tanpa Lansia dengan latar belakang pekerjaan tertentu akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan kemampuan menyesuaikan diri dan mengakui berbagai perubahan mereka berkembang menjadi lebih baik. Bagi mereka jika kita lansia yang masih dapat melakukan kegiatan secara mandiri tidak ingin terlalu bergantung pada orang lain atau kepada anak karena mereka tidak ingin memberatkan anak-anak mereka sedangkan ke pasangan mereka lebih sering melakukan aktivitas di dalam rumah dan di luar rumah menjalani sama-sama. Disisi lain mereka juga beramsumsi jika terlalu bersifat manja dan bergantung dengan orang lain akan berpengaruh pada kesehatan mereka sendiri seperti takut menjadi lansia yang pikun dan tidak bisa melakukan aktivitas mandiri.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember

Hasil studi dengan melibatkan 34 responden menunjukkan bahwa dari 28 lansia yang mendapat dukungan positif dari keluarga, sebanyak 27 orang (sekitar 79.4%) juga memiliki tingkat kepuasan hidup yang tinggi. Hasil analisis memakai *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai p adalah 0.001, < 0.05. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Dengan begitu, bisa dinyatakan bahwa terdapat keterkaitan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia di Gereja ST. Petrus Balung Jember pada tahun 2023. Dengan kata lain, dukungan yang diberikan oleh keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan hidup lansia. Penelitian ini sesuai dengan analisis yang diarahkan oleh Yulianti (2020) dengan 38 responden menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat besar (p -value 0,000 < 0,05) antara dukungan keluarga dengan kepuasan pribadi lansia. Disimpulkan

bahwa dukungan keluarga yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penurunan angka kesakitan dan angka kematian yang dapat menaikkan kualitas hidup lansia (Yulianti, 2020).

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi / berdampak pada kualitas hidup lansia berdasarkan temuan mereka bahwa ada hubungan antara keduanya dan bahwa 27 responden (79,4 %) menilainya sangat baik atau baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu aspek pendukung yang bisa memberi dampak perilaku dan gaya hidup seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi status kesehatan dan kualitas hidup seseorang. sehingga dapat membantu lansia dalam mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas hidupnya. Beberapa juga lansia memiliki dukungan yang sedang maupun kurang apabila lansia tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maupun orang terdekatnya di khawatirkan mengalami kesulitan dalam menerima kenyataan dalam kehidupan, oleh karena itu keluarga harus memahami dan memberikan perhatian pada lansia tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dukungan Keluarga Lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember hampir seluruh responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 28 orang (82.4%).
2. Kualitas hidup lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember mayoritas responden mempunyai kualitas hidup baik sejumlah 28 orang (82.4%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia Di Gereja ST. Petrus Balung Jember.

Saran

Bagi Keluarga, Disarankan untuk pemberian dukungan kepada lansia secara intensif, agar dapat menaikkan status Kesehatan dan kesejahteraan lansia

Bagi Gereja St. Petrus Balung, Disarankan untuk melaksanakan kegiatan dan menjaga pola hidup supaya bisa menaikkan status Kesehatan dan kesejahteraan lansia dengan melibatkan keluarga lansia untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai

keterkaitan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti judul yang sama tetapi dengan menggunakan sampel yang representative.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita & Masruroh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Apolo & Cahyadi. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri. *Portal Garuda*.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laku Pertambahan Penduduk*. Jakarta: BPS.
- Bandiyah. (2016). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Friedman. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Ginting & Brahmana. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol 5 No 1.
- Gusti, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Handayani. (2017). Pengaruh Senam Otak terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Wonosari Trucuk Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 8 No 17.
- Hastono. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada.
- Hermawati. (2016). *Pedoman Tatalaksana Gizi Usia Lanjut Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Hurlock. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamalie, H. S. (2016). Pengaruh Sense Of Belonging Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Wreda. *UMM*, Thesis.
- Khorni, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. *UMS*, Skripsi.
- Maryam dkk. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Activity Daily Living dengan Demensia pada Lanjut Usia Di Panti Werdha. *UPI Edu*, Vol 5 No 2.
- Maulina. (2019). Hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di desa sokaraja wetan. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, Skripsi.
- Muhith & Siyoto. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
- Murray & Zener. (2015). *rsing Assessment and Health Promotion*. Appleton & Lange. *ncbi*, <http://www.ncbi.com> diakses 05 Januari 2023.
- Nugroho, W. (2015). *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC.
- Nuraisyah, F. (2017). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus. *Journal of Community Medicine and Public Health*, Vol 33 No 4.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurtanti. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan. Akan Kematian Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 8 No 4.
- Perry & Potter. (2015). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 4, Volume 2*. Jakarta: EGC.

- Purnawan. (2018). *Dukungan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radiani, Z. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. *UNHAS*, Skripsi.
- Rahman. (2017). Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Penderita Stroke Pada Fase Akut di Wonogiri. *Journal of Community Medicine and Public Health*.
- Rosyani. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. *FKIK*, Vol 3 No 2.
- Salim dkk. (2016). Validitas Dan Reliabilitas World Health Organization Quality Of Life-Bref Untuk Mengukur Kualitas Hidup Lanjut Usia. *Universa Medicina*, Vol 26 No 1.
- Santoso. (2019). Dukungan Sosial Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Vol 5 No 1.
- Santrock. (2012). *Life-span development: perkembangan masa hidup*. Dalas: McGraw-Hill.
- Sefrina, F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, Skripsi.
- Suadarna dkk. (2014). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Jurnal Gema Keperawatan*, Vol 5 No 3.
- Subekti & Dewi. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kualitas Hidup Lansia. *JKJ PPNI*, Vol 10 No 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Wiradijaya, A. (2020). Hubungan Sikap, Akses Dukungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Makan Remaja Dalam Pencegahan Hipertensi Di Kelurahan Ngeplak Simongan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 8 No 3.
- Yulianti. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Yulikasari. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Gayam Kabupaten Koharjo. *UMS*, Naskah Publikasi.